



PENDAHULUAN

Penyakit Jamur Akar Putih timbul karena serangan jamur *Rigidoporus lignosus* pada akar tanaman. Beberapa jenis tanaman dapat menjadi sumber (inang) jamur akar putih diantaranya : jambu mete, kopi, nangka, kakao, kelapa, bambu, karet, teh, *Ficus* sp dan lain-lainnya. Serangan penyakit ini pada akar tanaman jambu mete sering menyebabkan kematian. Oleh sebab itu adanya serangan penyakit jamur akar putih pada perkebunan jambu mete akan sangat merugikan.

Beberapa faktor yang dapat mendorong perkembangan penyakit, yaitu :

- Akar yang terserang penyakit dalam tanah dapat menjadi sumber penularan.
- Tanggul, akar dan sisa tanaman berkayu setelah penebangan menjadi media penularan.
- Iklim yang basah dan tanah gembur sangat sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan jamur akar putih.

Untuk menghindari penyebaran maupun penularan serta menekan kerugian sebagai akibat serangan penyakit jamur akar putih tersebut diperlukan pengetahuan tentang pengenalan gejala penyakit dan cara pengendaliannya.

GEJALA PENYAKIT

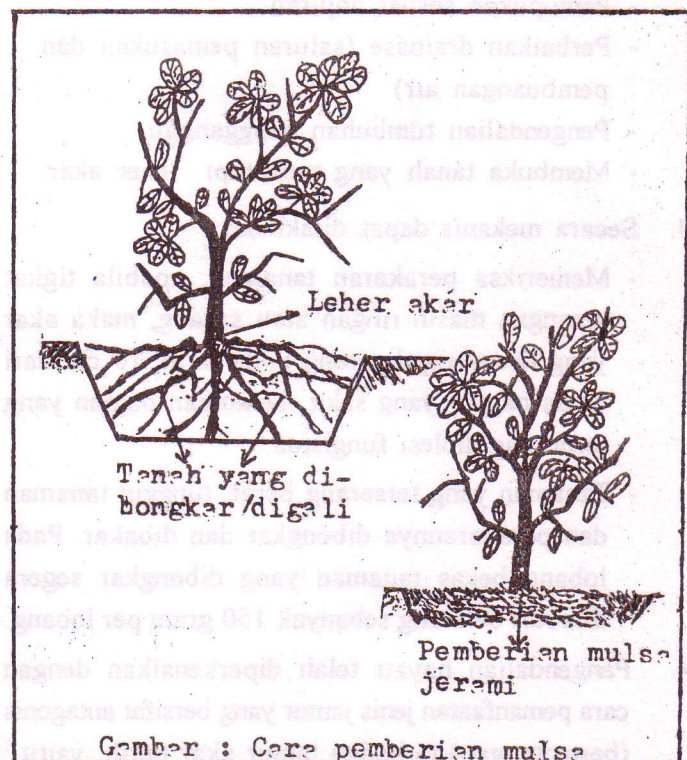
- a. Di atas permukaan tanah
 - Daun tampak jelas berwarna kusam, lama kelamaan layu dan berwarna kuning. Selanjutnya bagian pinggir daun melengkung ke bawah dan akhirnya gugur.
- b. Di bawah permukaan tanah
 - Jamur menyerang bagian leher akar, akar tunggang dan akar cabang.

PENGENDALIAN PENYAKIT JAMUR AKAR PUTIH PADA TANAMAN JAMBU METE

Juli, 1996

Agdex : 633

- Gejala pada tingkat serangan ringan adalah adanya pertumbuhan miselium jamur berwarna putih atau kekuning-kuningan pada permukaan kulit akar.
- Untuk dapat mengetahui gejala awal serangan penyakit, perlu dilakukan pemeriksaan dengan cara menggali tanah pada bagian leher akar dan akar cabangnya. Apabila belum dijumpai atau tidak terlihat miselium pada akar, maka dapat dilakukan dengan pemancingan pertumbuhan jamur dengan cara pemberian mulsa jerami atau serbuk gergaji yang telah dibasahi air pada bagian leher akar. Mulsa tersebut dijaga supaya tetap lembab dengan cara penyiraman. Apabila akar sudah terjangkit penyakit, maka beberapa lama kemudian akan timbul miselium jamur dan muncul dipermukaan mulsa.
- Pada tingkat serangan yang berat, kulit dan kayu akar menunjukkan gejala membusuk.



PENULARAN DAN PENYEBARAN

- Penularan penyakit terjadi karena adanya pertautan atau persentuhan antara akar tanaman yang sakit dengan akar yang sehat.
- Penyebaran penyakit jarak jauh terjadi karena spora jamur disebarkan oleh serangga, angin dan bahkan juga manusia.
- Jika alat pertanian seperti : cangkul, parang, traktor dan lain sebagainya yang dipakai pada areal yang terserang tidak dibersihkan kemudian dipergunakan pada areal yang belum terjangkit, maka berarti telah terjadi penyebaran.

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit dapat dilakukan dengan mengadakan pencegahan atau dengan memadukan beberapa cara, antara lain :

1. Untuk menghindari berjangkitnya penyakit pada kebun jambu mete, maka perlu dilakukan tindakan sanitasi/ pembersihan kebun dari sumber infeksi (tunggul, sisa tanaman berkayu, akar berkayu dan lain-lainnya) pada saat sebelum atau sesudah penanaman jambu mete.
2. Secara teknis budidaya dapat dilakukan :
 - Pemupukan sesuai anjuran
 - Perbaiki drainase (saluran pemasukan dan pembuangan air)
 - Pengendalian tumbuhan pengganggu
 - Membuka tanah yang menutupi leher akar.
3. Secara mekanis dapat dilakukan :
 - Periksa perakaran tanaman, apabila tingkat serangan masih ringan atau sedang, maka akar yang terserang dipotong pada jarak 10 cm dari batas bagian yang sakit, kemudian bagian yang terpotong diolesi fungisida.
 - Tanaman yang terserang berat, tunggul tanaman dan perakarannya dibongkar dan dibakar. Pada lobang bekas tanaman yang dibongkar segera ditaburi belerang sebanyak 150 gram per lobang.
4. Pengendalian hayati telah diperkenalkan dengan cara pemanfaatan jenis jamur yang bersifat antagonis (bertentangan) terhadap jamur akar putih, yaitu :

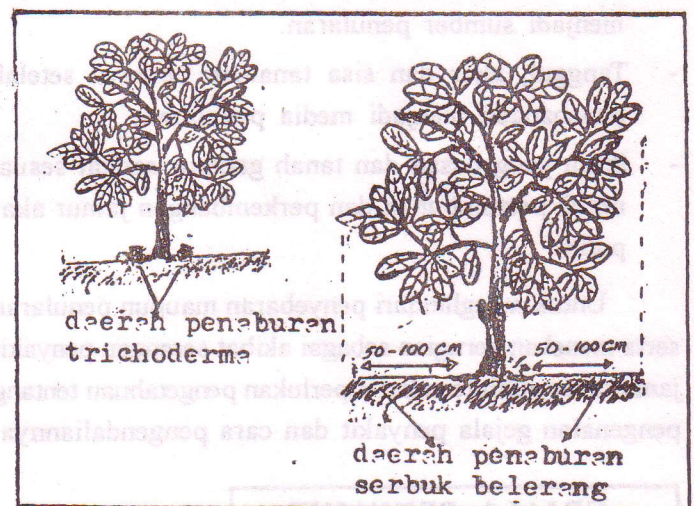
Trichoderma koningii. Untuk mengembangkan jamur ini dilapangan pada permulannya dipergunakan bibit atau starter Trichoderma dalam bentuk bubuk. Ada 2 kegunaan Trichoderma :

- a. Sebagai pelindung : bibit Trichoderma dicampur dengan pupuk kandang, kemudian ditaburkan disekitar leher akar tanaman yang sakit.
- b. Sebagai penangkal/pencegahan : bibit/starter dicampur dengan tanah penutup lobang galian.

Perlakuan Trichoderma terbaik adalah pada awal musim penghujan atau selama musim penghujan dengan ukuran:

- Untuk tanaman berumur kurang dari 2 tahun sebanyak 50 gram / pohon.
- Untuk tanaman berumur 2 - 4 tahun sebanyak 100 gram / pohon.
- Untuk tanaman berumur 4 tahun ke atas sebanyak 150 - 200 gram / pohon.

Penggunaan Trichoderma dapat dipadukan dengan penebaran bubuk belerang dengan ukuran 50 gram belerang per pohon pada jarak 50 - 100 cm dari leher akar. Tanah disekitar leher akar digemburkan lebih dahulu tanpa melukai akar.



5. Secara kimiawi dapat dilakukan apabila merupakan alternatif terakhir. Tanaman yang menunjukkan gejala serangan ringan sampai sedang, dapat dipergunakan fungisida : Anvil 50 EC sebanyak 2,5 - 5 ml per liter air atau Bayleton 250 EC sebanyak 5 ml per liter air. Pemberian fungisida ini dilakukan dengan cara dioleskan atau disiramkan pada daerah sekitar leher akar dengan takaran :
 - Tanaman belum berproduksi 1 ltr larutan per pohon
 - Tanaman sudah berproduksi 2 ltr larutan per pohon.